

CLOVE CIGARETTE MUSEUM OF KUDUS

Dengan Pendekatan Desain Arsitektur Post Modern

Nafis Hidayat¹⁾, Adi Sasmito²⁾, Iwan Priyoga³⁾

Universitas Pandanaran

Jl. Banjarsari Barat No. 1, Pedalangan, Banyumanik, Semarang

¹⁾onerafa88@gmail.com

²⁾adi.sasmito59@gmail.com

³⁾iwan.priyoga@unpand.ac.id

Abstrak

Seperti kita ketahui saat ini kota Kudus ingin memajukan sektor kepariwisataannya. Dengan mengadakan pembenahan di semua bidang pariwisata khususnya infrastruktur, maka hal ini seolah-olah menjadi dorongan dan juga motivasi untuk mengembangkan sektor permuseuman di kota Kudus. Seperti diketahui di kota Kudus sudah ada beberapa museum, tetapi perkembangannya sangat kurang dibanding objek pariwisata lain. Dengan mengakomodir sejarah industri rokok di Kudus dengan baik dan benar, maka akan memudahkan para wisatawan atau pengunjung untuk mengetahui sejarah tentang industri rokok yang ada didalamnya. Semakin banyak promosi yang dilakukan maka semakin banyak orang tahu kenapa Kota Kudus disebut sebagai Kota Kretek. Dan kesemuanya itu perlu wadah atau tempat, dimana perlu yang namanya sesuatu yang beda. Tidak hanya sebagai museum, namun museum ini bisa lebih luas perannya.

Kata kunci : museum, *post-modern*

PENDAHULUAN

Selama ini kota Kudus sudah mempunyai tempat yang tepat untuk mewadahi sejarah industri rokok Kudus. Tempat tersebut yang selama ini kita kenal dengan nama Museum Kretek Kudus. Namun dalam perkembangannya dirasa cukup kurang dibanding dengan obyek wisata yang lain. Hal ini diperlukan adanya inovasi baik konsep maupun teknis mengenai peran museum dan fungsi. Didalam salah satu unsur yang paling penting adalah bentuk bangunan museum itu sendiri harus mempunyai daya tarik dan identitas tersendiri supaya dapat dengan mudah dikenali oleh para pengunjung. Bangunan museum harus mempunyai bentuk yang berbeda dengan bangunan lainnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan identitas terhadap museum tersebut.

Perancangan ini berisikan garis besar pemikiran dan konsep perancangan fisik dengan didasarkan pedoman perancangan yang meliputi Tujuan dan Sasaran Perancangan, Faktor Penentu

Perancangan, Kegiatan dan Pelaku Kegiatan. Hal-hal yang menjadi dasar perancangan itu antara lain :

- Analisa tapak meliputi site, pencapaian dan sirkulasi.
- Analisa bangunan meliputi bentuk massa bangunan, penampilan bangunan,
- Penunjang bangunan, yang meliputi persyaratan fisik dan utilitas bangunan.

Dasar pendekatan perencanaan dan perancangan arsitektur ini di maksudkan sebagai acuan yang dipakai dalam menyusun landasan program perencanaan dan perancangan *Clove Cigarette Museum Of Kudus*. Dasar pendekatan tersebut adalah

- 1) Pendekatan aspek fungsional
- 2) Pendekatan aspek kontekstual
- 3) Pendekatan aspek teknis
- 4) Pendekatan aspek arsitektur

Dari pendekatan perancangan di atas di harapkan dapat tersusun sebuah perancangan bangunan museum yang dapat

mewadahi semua kebutuhan pengunjung museum dari berbagai kalangan.

Maksud dari perancangan *Clove Cigarrete Museum Of Kudus* ini adalah memberikan daya tarik dan sesuatu yang berbeda, dimana museum tidak hanya memamerkan barang dan patung tetapi dapat memberikan peran yang lebih yaitu menjadi *icon* kota Kudus dimana kota kudus dikenal sebagai kota kretek.

Tujuan perancangan ini adalah untuk menghasilkan bangunan *Clove Cigarrete Museum Of Kudus* dengan penekanan desain *Post Modern* yang sesuai dengan karakter kota Kudus yang mendapat sebutan sebagai kota kretek.

Sasaran adalah bangunan *Clove Cigarrete Museum Of Kudus*, yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kebutuhan dan aspek perancangan yang meliputi aspek fungsional, aspek bentuk bangunan dan aspek arsitektural.

Batasan perencanaan *Clove Cigarrete Museum Of Kudus* ini adalah :

1. Perencanaan *Clove Cigarrete Museum Of Kudus* ditekankan kaitannya pada disiplin ilmu Arsitektur. Yang mengerucut pada penekanan desain *post modern* tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal.
2. Peraturan bangunan tetap mengacu pada peraturan yang berlaku pada kawasan tersebut seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kudus.
3. Data-data yang tidak bisa didapat, diasumsikan berdasarkan data lainya yang relevan dan literatur. Lingkup kegiatan yang akan diwadahi *Clove Cigarrete Museum Of Kudus* adalah kegiatan pameran, kegiatan pertunjukan, kegiatan pelatihan, kegiatan konservasi dan restorasi.
4. Penentuan Lokasi dan Tapak yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan mengacu pada tata guna lahan dalam Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kudus 2011 – 2031.

Anggapan dalam perencanaan ini adalah:

1. Proyeksi perencanaan dan perancangan *Clove Cigarrete Museum Of Kudus* hingga 10 tahun mendatang dari tahun 2016.
2. Dana untuk pembangunan *Clove Cigarrete Museum Of Kudus* ini dianggap tersedia dan sesuai dengan program perencanaan dan perancangan .
3. Investor (pemilik) dianggap tersedia.
4. Proses penyediaan lahan untuk objek dianggap tidak mengalami permasalahan, termasuk status lokasi (status kepemilikan tanah dan hak guna tanah) dianggap telah terselesaikan.
5. Semua peraturan bangunan setempat dianggap tetap berlaku.
6. Kondisi daya dukung tanah dianggap memenuhi persyaratan.
7. Jaringan prasarana kota pada tapak terpilih dianggap telah memenuhi syarat.

TINJAUAN TEORI

Untuk mendukung proses pendekatan perancangan ini maka ditetapkan beberapa hal sebagai dasar pendekatan, yaitu :

1. Sesuai dengan klasifikasi yang ada berdasarkan ruang lingkup pelayanannya, maka *Clove Cigarrete Museum Of Kudus* ditetapkan sebagai museum umum dengan lingkup pelayanan tingkat nasional.
2. Perancangan *Clove Cigarrete Museum Of Kudus* mengacu pada tapak yang ada dengan penyelesaian bentuk yang disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan guna mendukung objek materi yang dipamerkan.
3. Penyelenggaraan dan pengelolaan *Clove Cigarrete Museum Of Kudus* ditangani oleh Pemerintah Kabupaten Kudus melalui Dinas Pendidikan bekerja sama dengan Perserikatan Perusahaan Rokok Nasional dan juga sebagai penanggung jawab.

Ada beberapa Kegiatan dan Pelaku kegiatan yang ada didalam *Clove Cigarrete Museum Of Kudus* sebagai berikut :

1. Kegiatan kegiatan pameran
 - a) Terdapat 2 jenis pameran yaitu:
 - Pemeran Tetap
 - Pameran Temporer

- b) Kegiatan Konservasi dan Preservasi
- c) Kegiatan Edukasi
- 2. Kelompok Kegiatan Pengelola
- 3. Kelompok Kegiatan Pengunjung
- 4. Kelompok Kegiatan Pelayanan.

METODOLOGI PERANCANGAN

Dalam perancangan Clove Cigarette Museum Of Kudus diperlukan landasan konseptual yang akan melandasi perancangan fisik bangunan. Acuan yang dipakai untuk menyusun landasan program perencanaan dan perancangan *Clove Cigarette Museum Of Kudus* adalah dasar pendekatan perencanaan dan perancangan arsitektur. Dasar pendekatan tersebut sebagai berikut:

Pendekatan aspek fungsional

Perancangan *Clove Cigarette Museum Of Kudus* bertitik tolak pada esensi bangunan museum itu sendiri sebagai museum aktif, yang tidak hanya memamerkan sejarah perkembangan industri rokok saja tetapi juga memamerkan perkembangan budaya kota kudus, selain itu juga mewadahi kegiatan penelitian dan pengembangannya, sekaligus mempromosikan kota Kudus biar lebih dikenal ditingkat nasional dan Internasional pada umumnya.

Pendekatan Aspek Psikologis

Aspek psikologis menyangkut kejiwaan yang dipengaruhi oleh suasana, sirkulasi, pencahayaan, skala dan proporsi, dan warna.

Pendekatan Perilaku

Pendekatan perilaku *Clove Cigarette Museum Of Kudus* adalah perilaku pengunjung museum, dan pengelola museum.

Pendekatan Pelaku Kegiatan

Terbagi dalam 3 macam pelaku kegiatan:

1. Pengunjung umum merupakan pengunjung yang datang dengan tujuan untuk mengunjungi museum.
2. Pengunjung kalangan tertentu merupakan pengunjung yang

mempunyai latar belakang sebagai sejarawan, kolektor, arkeolog, dan seniman.

3. Pengelola Merupakan kelompok pelaku dari kegiatan pengelolaan dan pelayanan semua kegiatan yang ada didalam museum.

Pendekatan Kelompok Kegiatan

Terdiri dari beberapa kelompok kegiatan:

1. Kelompok Aktivitas Utama
Semua aktivitas kegiatan yang berhubungan dengan pameran baik tetap maupun temporer.
2. Kelompok Aktivitas Pengelola
Meliputi terbagi dalam aktivitas administrasi dan aktivitas pengelola.
3. Kelompok Aktivitas Pelayanan
Meliputi aktivitas pelayanan ibadah (mushola), pelayanan toilet, pelayanan mekanikal elektrikal.
4. Kelompok Aktivitas Pendukung
Kelompok aktivitas yang mendukung seluruh aktivitas yang terjadi dalam museum terdiri dari aktivitas pendukung keamanan, pemeliharaan, bongkar muat barang dan aktivitas pendukung bagi karyawan.
5. Kelompok Aktivitas Parkir
Meliputi parkir pengunjung dan pengelola.

Pendekatan Hubungan Ruang

Ditentukan untuk dapat memperoleh letak dan kedekatan antara ruang satu dengan lainnya. Hubungan ruang ditentukan berdasarkan organisasi ruang dan sirkulasi ruang pelaku kegiatan (pengunjung, dan karyawan).

Pendekatan Kapasitas Dan Besaran Ruang

Ditentukan untuk memperoleh besaran ruang standart dalam pembagian ruang, dengan mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

HASIL PEMBAHASAN

Konsep Aspek Teknis

Aktivitas utama yang berlangsung dalam *Clove Cigarrete Museum Of Kudus* ini adalah pameran, oleh karena itu diperlukan pendekatan sistem struktur dan modul yang tepat untuk mewadahi semua aktivitas didalamnya.

Struktur

Berkaitan dengan fungsi, massa dan estetika bangunan yang akan diciptakan sebagai struktur yang kuat, yaitu dengan penataan massa bangunan yang sesuai.

Bahan Bangunan

Pemilihan bahan bangunan dalam perencanaan *Clove Cigarrete Museum Of Kudus* ini harus memperhatikan beberapa ketentuan sebagai berikut :

- Bahan untuk bagian Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna-terang, dan mudah dibersihkan, Lantai yang selalu kontak dengan air harus mempunyai kemiringan yang cukup ke arah saluran pembuangan air limbah.
- Bahan untuk dinding permukaannya harus kuat, rata, berwarna terang dan menggunakan cat yang tidak luntur serta tidak menggunakan cat yang mengandung logam berat.
- Penghawaan disesuaikan dengan kebutuhan, karena setiap ruangan dalam museum memerlukan perlakuan khusus mengenai kelembaban ruangan.
- Penutup Atap harus kuat, tidak bocor, dan tidak menjadi tempat perindukan serangga, tikus, dan binatang pengganggu lainnya. Ketinggian yang lebih dari 10 meter harus dilengkapi penangkal petir
- Plafon harus kuat, berwarna terang, dan mudah dibersihkan, tingginya minimal 3,00 meter dari lantai Kerangka Plafon harus kuat dan bila terbuat dari kayu harus anti rayap
- Konstruksi beranda dan talang harus diperhatikan sehingga tidak terjadi genangan air.yang dapat menjadi tempat perindukan nyamuk.
- Pintu harus kuat, cukup tinggi, cukup lebar, dan dapat mencegah masuknya

serangga, tikus, dan binatang pengganggu lainnya.

Konsep Aspek Kinerja

Perancangan *Clove Cigarrete Museum Of Kudus* memerlukan suatu kelengkapan fasilitas bangunan yang digunakan untuk menunjang tercapainya unsur-unsur kenyamanan, keselamatan, keamanan, kemudahan, komunikasi dan mobilitas dalam bangunan. Oleh karena itu perlu pendekatan sistem utilitas bangunan.

Rencana Persyaratan Ruang

Rencana persyaratan ruang meliputi persyaratan fisik, penghawaan, pencahayaan serta akustik ruang. Pendekatan ruang hanya dilakukan pada ruang-ruang tertentu yang memerlukan persyaratan khusus yaitu:

1. *Ruang Pamer*
Harus memperhatikan sirkulasi yang baik kemudahan aksesibilitas, pencahayaan, penghawaan.
2. *Ruang Audio visual*
Merupakan ruangan yang memerlukan penanganan khusus antara lain ruangan yang kedap suara, penghawaan, dan juga akses kelistrikan yang memadai.
3. *Gudang penyimpanan barang, R. Konservasi*
Ruangan dengan peruntukan penelitian, identifikasi dan juga penyimpanan barang sebelum masuk ruang pameran, memerlukan perlakuan sesuai dengan kebutuhan barang.
4. *Ruang Pengelola*
Ruang pengelola terpisah dengan bangunan museum, sesuai dengan peruntukannya. Ruang pengelola menggunakan penghawaan sentral, pencahayaan kombinasi antara alami dengan buatan dengan pertimbangan kenyamanan.

Rencana Sirkulasi

Perancangan *Clove Cigarrete Museum Of Kudus* harus memperhatikan alur sirkulasi didalamnya agar benar-benar nyaman, yang harus diperhatikan antara lain:

1. Sirkulasi Ruang Luar

Perlu adanya perbedaan terhadap sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki. Sirkulasi pengunjung dan sirkulasi pengelola, sirkulasi satu arah digunakan untuk memudahkan sirkulasi.

2. Sirkulasi Dalam Bangunan
Menggunakan Sirkulasi Vertikal berupa tangga dan ram untuk penyanggah difabel. Sirkulasi horizontal dengan pintu. Secara keseluruhan didalam museum menggunakan sirkulasi menerus dengan periodenisasi.

Rencana Utilitas

Perencanaan utilitas dalam Clove Cigarette Museum Of Kudus yang di rancang antara lain :

1. Sistem jaringan listrik, menggunakan tenaga listrik utama dari PLN, cadangan dari standby emergency power/genset.
2. Sistem jaringan air bersih, menggunakan jaringan air bersih dari PDAM dan sumur artesis. Penyaluran dengan cara Down Feed Distribution.
3. Sistem penghawaan/pengkodisian udara, sebagian besar menggunakan penghawaan buatan, karena sebagian besar tertutup dan memerlukan suhu yang stabil khususnya benda-benda yang mudah berjamur.
4. Jaringan penerangan/pencahayaan, dalam bangunan menggunakan penerangan alami dan buatan.
5. Sistem komunikasi, menggunakan telekomunikasi internal dan eksternal.
6. Jaringan air kotor, Air kotor dialirkan untuk dikumpulkan dalam suatu penampungan berupa sumur endapan, sedangkan kotoran cair dapat langsung mengalir melalui roil kota..
7. Pengelolaan sampah, Sampah ditampung sementara pada bak penampungan. Sampah organik dan anorganik dipisahkan, kemudian diangkut ke pembuangan akhir dengan truk sampah.
8. Jaringan pemadam kebakaran Ada dua penanganan terhadap bahaya kebakaran :
 - a) System tanda bahaya, antara lain:
 - Detektor derajat panas tetap, untuk mendeteksi panas secara lebih sensitive.
 - Panel kontrol bahaya api, untuk mendeteksi asal api.
 - Detektor asap, untuk mendeteksi asap yang berlebihan.
 - b) System pemadam api, dengan menempatkan elemen seperti :
 - Sprinkler, bekerja secara otomatis pada suhu ruangan yang mencapai 600C-700C. daya semburan $\pm 25m^2$. Pada ruang koleksi sprinkler menggunakan serbuk agar tidak merusak koleksi
 - Fire hydrant, jangkauan 25-30 m.
 - Hydrant pillar, untuk diluar bangunan, jarak maksimal 100 m.
 - Fire extinguisher, tabung berisi zat kimia dengan penempatan antar unit sekita 20-25 m, memiliki jangkauan seluas 200-250 m².
9. Jaringan penangkal petir System yang digunakan adalah system Faraday. System ini terdiri dari satu tiang yang dihubungkan dengan kawat tembaga yang dialirkan ke dalam tanah melalui arde. Pertimbangannya adalah karena bangunan termasuk ketinggian sedang dan supaya tidak membahayakan bangunan sekitarnya.

Konsep Aspek Arsitektural

Rencana Arsitektural

Arsitektural yang digunakan dalam perancangan bangunan *Clove Cigarette Museum Of Kudus* adalah arsitektur *post-modern*. Adapun pertimbangan yang mendasari pemilihan desain ini adalah potensi tapak yang strategis tetapi tanpa menghilangkan unsur-unsur budaya setempat yang nantinya akan dikombinasikan dalam bangunan yang modern dan monumental, serta dapat dijadikan *icon* kota Kudus.

Rencana Massa Bangunan

Massa bangunan menyesuaikan dari konsep, dimana analisa site, klimatologi dan zoning menjadi landasan dalam bentuk bangunan. Sehingga mendapatkan view yang

menarik sebagai nilai sejarah dari sebuah museum.

Konsep Site dan Tapak

Dari hasil skoring 3 lokasi, didapat tapak terpilih berada di Jalan Raya Kudus-Pati Km.5. Kondisi tapak sekarang adalah lahan kosong area persawahan, dengan batas-batas :

- Sebelah Utara : Area persawahan.
- Sebelah Timur : Gudang kosong.
- Sebelah Selatan : Jl. Raya Kudus-Pati
- Sebelah Barat : Permukiman warga.

Luas tapak $\pm 40.000 \text{ m}^2$, maka dapat dihitung dengan peraturan setempat yang berlaku yaitu :

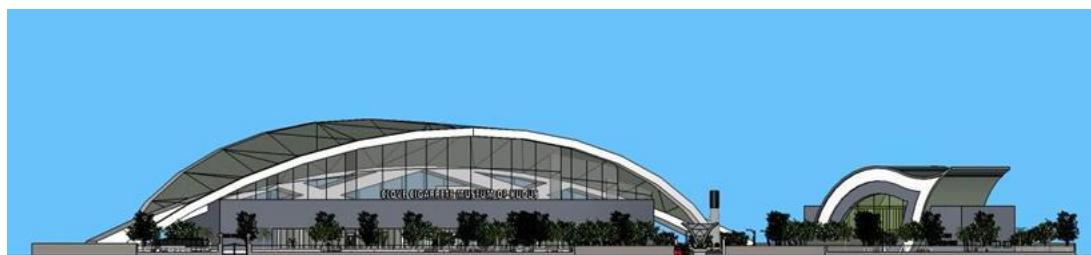
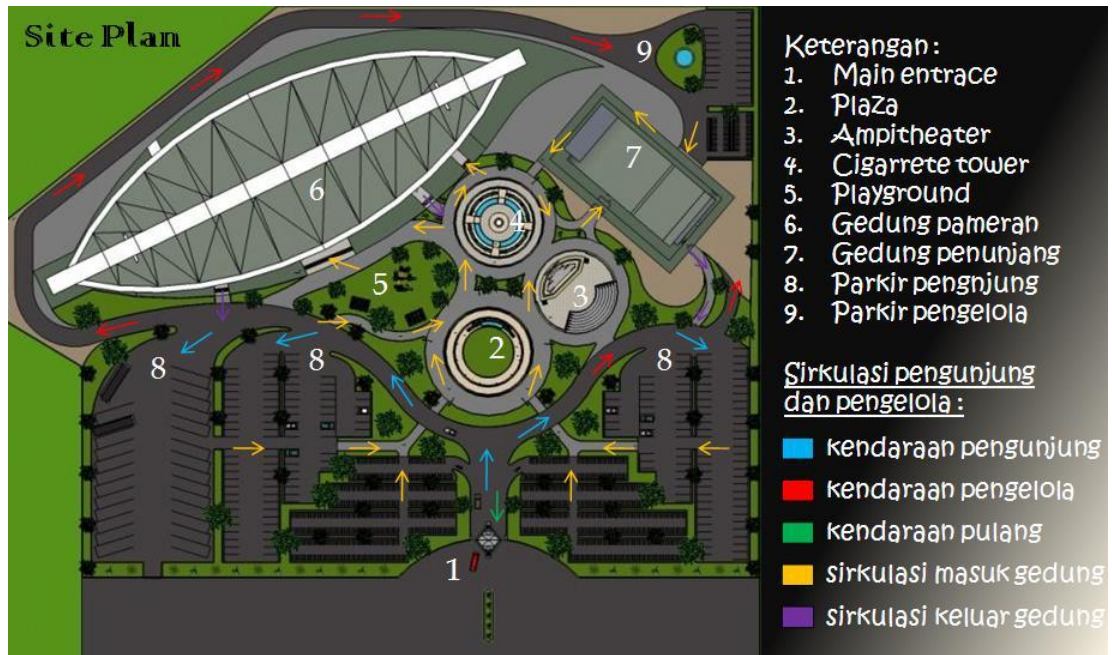
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimal 40%
 $\text{KDB} = 60\% \times \text{Luas lahan}$
 $= 0.6 \times 40.000$
 $= 24.000 \text{ m}^2$
- Koefisien lantai bangunan (KLB) = 1,8
- Jumlah lantai
 $= \text{Max } 3 \text{ Lantai}$
- Garis sepadan bangunan
 $= 30\text{-}50 \text{ meter dari as jalan.}$

KESIMPULAN DAN SARAN

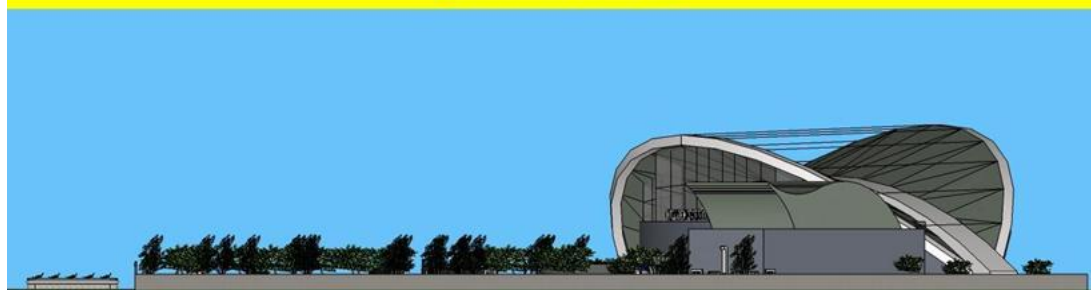
Dari beberapa ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa museum tidak hanya sebagai tempat memamerkan barang bersejarah atau benda-benda kuno, tetapi museum juga harus mempunyai daya tarik dari segi bentuk bangunan, yaitu bangunan yang memiliki bentuk *iconic* dan dapat dijadikan sebagai ciri bangunan tersebut. Sehingga orang akan mudah tertarik dan mengingatnya.

DAFTAR PUSTAKA

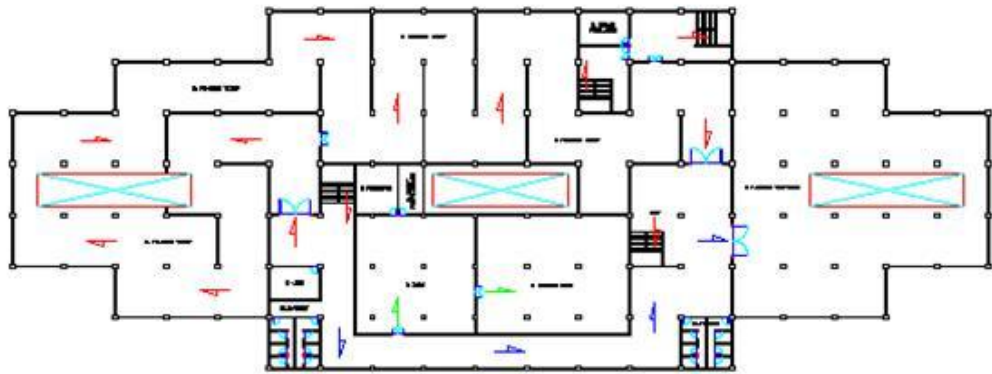
- D.K. Ching, Francis, 2000, *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya*, ed.ke-2. Terj. Nurrahman Tresani Harwadi, Erlangga, Jakarta
- Neufert, Ernst, 2002, *Data Arsitek*, Jilid 2, Terjemahan Sunarto Tjahjadi, Erlangga, Jakarta
- Sunarso, Drs., 2000, *Pengetahuan Dasar Konservasi Koleksi Museum*, Direktorat Permuseuman, Direktorat Jenderal kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- _____, 2008, *International Council Of Museum (ICOM), Pedoman Museum Indonesia*, Departemen Pendidikan nasional Direktorat Jenderal kebudayaan, Proyek pembinaan Permuseuman, Jakarta



Gambar tampak depan



Gambar tampak samping



Gambar denah lantai 2



Gambar denah lantai 1

■ Jalur pengunjung umum
 ■ Jalur pengunjung khusus
 ■ Jalur pengelola

